

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan sangat berarti dalam perkembangan di suatu negara, karena dengan adanya pendidikan dapat mengembangkan wawasan, pengetahuan, watak dan karakter bangsa menjadi lebih baik. Terutama pendidikan dalam bahasa Indonesia, karena bahasa merupakan komunikasi yang mempersatukan antar suku dan budaya di Indonesia. Maka dari itu, generasi muda penerus bangsa ini memerlukan pendidikan demi mendapatkan perkembangan yang optimal guna kemajuan negara ini.

Pendidikan merupakan konsep yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan mendidik yang dilakukan oleh manusia pada umumnya untuk meningkatkan pola pikir manusia sebagai proses perubahan sikap, etika, maupun tingkah laku. Menurut Hamalik (2011:36) “pendidikan adalah proses mempengaruhi siswa supaya dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungan sekitarnya, sehingga dapat menimbulkan perubahan dalam diri siswa untuk berfungsi dalam masyarakat”. Sehubungan dengan kutipan diatas, lingkungan sangat berperan penting terhadap perkembangan perilaku, sikap dan kepribadian siswa. Dari situlah lingkungan dapat menjadi pendidikan bagi siswa. Karena lingkungan juga sangat berpengaruh besar terhadap masa depan. Oleh karena itu, sebagai orangtua harus mengawasi anak terhadap pergaulan di lingkungannya. Peran orangtua sangat berperan penting

terhadap perkembangan anak yaitu dengan cara membimbing, mengarahkan dan mendidik. Sehingga anak menjadi generasi penerus yang lebih baik. Oleh karena itu, sebagai orangtua harus memperhatikan perkembangan anaknya dalam belajar pada era globalisasi abad 21 ini.

Perkembangan zaman pada abad 21 memberi akibat terhadap aspek kehidupan, terutama dalam pendidikan. (Frydenberg & Andone, 2011) “Salah satu upaya dalam bidang pendidikan berbasis pengetahuan yaitu setiap seseorang seharusnya mempunyai kemampuan untuk berpendapat dengan cara kritis, memiliki keahlian dan mampu menggunakan media berupa elektronik, serta mampu dalam literasi informasi dalam kehidupan, literasi suatu media dan dapat memahami teknologi komunikasi dan informasi”.

Menurut kutipan diatas, disimpulkan bahwa dalam menghadapi pendidikan di era global ini tentunya setiap orang harus memiliki ketrampilan berpikir kritis dalam memecahkan suatu masalah serta harus mengetahui perkembangan teknologi digital yang setiap hari semakin berkembang, Dengan perkembangan yang sangat pesat di era globalisasi, maka guru harus ada inovasi dalam mengembangkan model pembelajaran yang cocok dan sesuai pada abad 21 ini.

Disisi lain juga dalam pendidikan di era globalisasi ini sebagai seorang guru dituntut untuk bisa menciptakan suasana model yang baru dalam kegiatan di kelas, agar siswa tidak jenuh dalam proses belajar di kelas. Seorang guru harus membuat siswa termotivasi dan tertarik dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Guru harus meningkatkan rasa keingin tahuan siswanya terhadap materi itu sendiri, agar siswa tidak bosan dan mengantuk selama pembelajaran.

Seorang guru seharusnya memilih model pembelajaran yang tepat di abad 21 ini yang berkaitan dengan pelajaran dan target yang mau diraih. Karena penggunaan model yang tidak sesuai dapat menjadi hambatan terhadap pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan. Untuk itu, sebagai guru seharusnya dapat memilah model untuk kegiatan belajar, agar mereka tidak bosan dan mengantuk selama proses mengajar siswa di kelas. Model pembelajaran merupakan rancangan yang dibuat untuk petunjuk dalam menerapkan materi ajar di kelas. Model pembelajaran tersebut digunakan agar dalam proses pembelajaran bisa tercapai sesuai kompetensi atau tujuan yang di inginkan. Model pembelajaran yang cocok pada abad 21 ini terdapat banyak variasinya, satu diantaranya yaitu model pembelajaran kooperatif.

(Sugandi 2002:14, dalam Prof.Dr.H. Tukiran Taniredja,dkk. 2013:55)
“Model pembelajaran kooperatif di kenal dengan pembelajaran secara berkelompok. Akan tetapi belajar kooperatif itu lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok, karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif di antara anggota kelompok”.

Kutipan diatas disimpulkan, model pembelajaran kooperatif adalah model belajar yang di golongan berdasarkan kelompok-kelompok secara beragam. Sehingga siswa bisa berinteraksi dalam menyelesaikan masalah secara kritis dengan diskusi bersama dengan anggota kelompok. Sehingga mampu memberi kesempatan pada mereka berinteraksi antara satu sama lain dalam mempelajari suatu pelajaran dengan baik yaitu dengan cara menjadi narasumber bagi anggota kelompoknya.

Untuk menghadapi pendidikan di era globalisasi abad 21 ini, menurut (Litbang Kemdikbud, 2013 dalam Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika 2016, Universitas Kanjuruhan Malang, Volume 1 Tahun 2016 – ISSN 2528-259X) Kemdikbud menyatakan bahwa “paradigma pada pembelajaran abad 21 memfokuskan pada kemampuan peserta didik dalam mencari tau dari berbagai sumber-sumber, merumuskan segala permasalahan, berpikir secara sistematis dan saling berinteraksi untuk kerjasama dalam memecahkan masalah”.

Kutipan diatas disimpulkan, model pembelajaran secara kooperatif sangat cocok diterapkan pada era globalisasi abad 21 ini, karena model belajar secara kooperatif saat ini siswa diharapkan agar belajar berpikir dengan kritis dalam pemecahan masalah dan bekerjasama serta berkolaborasi secara efektif dengan siswa lainnya dalam memecahkan masalah secara berkelompok. Sehingga selama proses pembelajaran tidak terkesan membosankan dan tercipta situasi kegiatan mengajar yang menyenangkan.

Secara psikologis, kegiatan belajar dengan suasana menyenangkan akan membentuk suasana kegiatan belajar menjadi nyaman. Di samping itu, interaksi antar siswa dapat berlangsung dengan baik. Sehingga dapat menumbuhkan dorongan semangat pada siswa untuk giat belajar dan dapat memotivasi untuk selalu aktif selama pembelajaran. Sehingga memudahkan pendidik dalam mengarahkan kelas secara langsung yang dapat berdampak positif dalam meningkatkan kualitas belajar menjadi maksimal.

Akan tetapi, permasalahan yang sering dihadapi siswa pada pelajaran bahasa yaitu siswa kurang mengembangkan keterampilan dalam berkomunikasi, karena

kebanyakan siswa hanya dituntut untuk memahami sekedar teori tanpa praktik sebagai alat komunikasi. Seharusnya pendidikan tidak terlalu memforsir siswa untuk dituntut menghafal materi pelajaran saja, akan tetapi lebih diarahkan untuk berpikir secara mandiri dalam mengembangkan karakter kemampuan yang dimiliki oleh diri siswa tersebut. Sehingga ilmu yang dimiliki siswa tidak hanya sekedar teori saja yang didapat akan tetapi keterampilan, sikap dan pola pikir juga ikut berkembang.

Menurut Sanjaya : 2006 (dalam *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* 7.2011: 89-96, ISSN:1693-1246) mengungkapkan bahwa kelemahan seorang guru selama proses mengajar ialah guru tidak menghimbau kepada peserta didik untuk selalu berpikir. Padahal mengajar itu tidak memberikan suatu pelajaran saja, tetapi seorang guru seharusnya membiasakan diri dalam melatih peserta didik untuk berpikir secara mandiri.

Umumnya, pembelajaran bahasa Indonesia dirasa sangat membosankan oleh siswa, karena siswa hanya dituntut untuk menghafal materi yang telah diajarkan tanpa memberikan penerapan aplikasi dan keterampilan dalam kehidupan nyata. Selain itu, kegiatan belajar yang diterapkan guru masih berbentuk ceramah untuk memberikan suatu materi, sehingga siswa menerima ilmu pengetahuan tidak bisa secara maksimal, karena mereka hanya bisa membayangkan saja tanpa mengalami sendiri. Sehingga setelah lulus dari sekolah siswa hanya pandai dalam segi teori saja dan kebanyakan dari mereka setelah lulus juga banyak yang lupa dari teori yang telah dipelajari dalam kegiatan belajar di sekolah.

Agar dapat mengoptimalkan hasil dari belajar intelektual siswa, tentunya harus ada media sebagai alat pendukung dalam kegiatan belajar, sehingga selama

kegiatan belajar siswa mendapatkan ilmu pengetahuan tidak hanya sekedar membayangkan saja. Karena dengan penggunaan media dapat berpengaruh selama proses mengajar siswa, dengan media materi yang diajarkan dapat mudah diterima. Salah satunya adalah media berupa gambar. Sadiman, dkk. (2011:28) “Media gambar termasuk media grafis yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber pesan ke penerima pesan”.

Guru menjelaskan materi ajar akan lebih mudah jika dibantu dengan penggunaan media berupa gambar, karena dengan menggunakan media berupa gambar dapat memberikan suatu pesan yang bermakna. Sehingga guru dalam menjelaskan materi akan lebih mudah diterima oleh siswa. Media gambar dikatakan baik dalam pendidikan adalah suatu media gambar yang saling berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai. sehingga materi dengan bantuan media gambar yang diterapkan oleh guru terhadap siswa bisa diterima secara baik dan mudah difahami, karena adanya kesinambungan diantara keduanya.

Selain menggunakan sebuah media dalam proses pembelajaran, guru juga harus berinovasi untuk menyesuaikan diri dalam memilih model pembelajaran yang cocok selama mengajar di kelas, agar siswa dapat memahami pelajaran secara menyeluruh. Tentunya dengan perbedaan karakter antar siswa di kelas, guru seharusnya memilah model yang cocok dengan kondisi antar siswa yang ada di kelas, agar selama proses pembelajaran bisa tercapai sebagaimana mestinya. Menurut peneliti, model yang cocok serta memberi peluang siswa untuk berperan aktif dan menyenangkan selama pembelajaran yaitu menggunakan model *course review horey*.

Miftahul Huda (2014 : 229) “*Course review horey* merupakan metode pembelajaran yang menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa dapat menjawab benar diwajibkan berteriak horee!! atau yel-yel lainnya yang disukai”. Dengan menggunakan model pembelajaran *course review horey* bisa memudahkan siswa menjadi lebih faham terhadap materi yang sudah dijelaskan dengan suasana yang berbeda, sehingga siswa dapat lebih giat dalam menuntut ilmu serta berperan aktif dan berpikir secara kritis dalam memecahkan persoalan dalam materi pelajaran bahasa Indonesia tersebut. Dengan model tersebut tercipta suasana yang ramai dan tidak membuat siswa bosan dalam belajar.

Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *course review horey* dibanding model lainnya yaitu terletak saat evaluasi, yang mana evaluasi dalam model pembelajaran kali ini berbeda dengan yang lainnya, yaitu dalam menguji pemahamannya, siswa menjawab soal jawaban di lembar kerja peserta didik yang diberikan oleh guru. Disamping itu kelebihan yang lainnya dibanding model lain yaitu mereview hasil pekerjaan mereka sendiri dari tugas yang dikerjakan secara berkelompok dengan cara yang menyenangkan. Pertama, secara acak guru membacakan soal, lalu jawabannya ditulis oleh siswa didalam kotak setelah guru menyebutkan nomornya, kemudian secara berkelompok mendiskusikan jawabannya. Jika jawabannya yang sudah di jawab oleh siswa secara benar, maka diantara mereka harus berteriak horeey atau yel-yel disukainya. Penilaiannya dihitung dari jawaban yang benar dan jumlah horey yang sudah didapatkan. Keunggulan pada model kooperatif tipe *course review horey* ini dapat membuat siswa selama kegiatan belajar

terasa menyenangkan, terhibur dan tidak membosankan. Sehingga proses pembelajaran itu menjadi bermakna.

Alasan melakukan penelitian ini yaitu, ketika peneliti melakukan penelitian di salah satu sekolah swasta di Gresik yaitu di MTs Kanjeng Sepuh Sidayu, peneliti memantapkan untuk memilih sekolah MTs Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik terutama kelas VIII. Karena permasalahan di sekolah MTs tersebut rata-rata guru yang mengajar disana sudah berusia lanjut, sehingga untuk menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif sesuai perkembangan zaman abad 21 ini mengalami kesulitan dalam menerapkannya selama proses pembelajaran di kelas. Karena dalam menyampaikan pelajaran, guru masih menerapkan metode ceramah, yang mana kegiatan belajar tersebut dilaksanakan dengan metode satu arah yaitu guru menjelaskan lalu siswa mendengarkan materi yang disampaikan dan mencatatnya. Dengan menggunakan model pembelajaran seperti itu, siswa merasa bosan dan mengantuk sehingga mereka menganggap bahwa pelajaran bahasa Indonesia itu mudah dan tidak terlalu penting untuk dipelajari secara mendalam, sehingga sewaktu guru menerangkan materi pelajaran tersebut siswa meremehkan dan mereka sibuk dengan dirinya sendiri atau sibuk berbicara dengan teman sebangkunya. Dalam hal ini, guru kurang mengikutsertakan siswa untuk aktif pada kegiatan belajar, sehingga siswa kurang diberi peluang untuk bertukar pengetahuan dan bekerja sama antar siswa lainnya. Sehingga hasil belajar yang diperoleh rata-rata siswa disana kurang optimal.

Kemudian, setelah peneliti melakukan Tanya jawab dengan beberapa siswa kelas VIII disekolah tersebut, bahwa yang sering menjadi persoalan dalam materi belajar yaitu pada teks iklan poster dan slogan. Karena mereka menganggap dalam materi tersebut terdapat banyak unsur-unsur yang harus di fahami. Dimana siswa harus mampu mengidentifikasi informasi teks iklan, poster dan slogan dengan benar. Karena mereka menganggap bahwa diantara teks tersebut hampir sama sehingga mereka merasa kesulitan dengan memahami materi tersebut secara keseluruhan. Disamping itu juga guru tidak menggunakan media yang mana akan memudahkan siswa dalam memahami isi materi tersebut, karena pada teks iklan, poster dan slogan tentunya akan sulit dipahami setiap unsur-unsurnya jika tidak menggunakan media gambar sebagai alat penunjang pemahaman siswa, sehingga siswa hanya membayangkan saja secara abstrak tanpa memahaminya secara mendalam. Dan itu juga sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran yang diperolehnya.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis mempunyai inisiatif untuk meneliti atas permasalahan yang ada di sekolah tersebut yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Menggunakan Media Gambar Humor Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Informasi Teks Iklan, Slogan dan Poster Pada Siswa Kelas VIII MTs Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik”**. Alasan penulis menggunakan model pembelajaran kooperatif yaitu dengan model ini diharapkan siswa lebih faham terhadap pelajaran yang akan disampaikan dengan cara berkelompok, yang mana siswa dapat menciptakan interaksi sosial antar anggota kelompok, sehingga antar anggota kelompok bisa menjadi lebih aktif dalam

menyampaikan pendapat dan bekerja sama untuk memecahkan suatu masalah dengan berfikir secara kritis. Sehingga siswa yang awalnya pasif bisa ikut serta dalam kegiatan pembelajaran. Disisi lain, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*, karena dengan model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar, karena model pembelajarannya bersifat meriah dan menyenangkan yaitu setelah mendapatkan penjelasan materi dari guru, kemudian dievaluasi dengan menyenangkan, karena setiap jawaban benar siswa berteriak horay atau yel-yel lainnya, sehingga dengan pembelajaran tersebut bisa membuat siswa menjadi lebih semangat dalam kegiatan belajar. Selain itu, model ini juga menerapkan kegiatan belajar sekaligus hiburan, sehingga tidak bosan dan mengantuk selama proses belajar berlangsung. Sedangkan alasan menggunakan media gambar humor yaitu lebih memudahkan siswa dalam memahami materi secara mendalam sebagai aplikasi dari teori yang sudah dijelaskan oleh guru. Jadi pemahaman siswa bisa terarah karena ada contoh asli dari gambar iklan, slogan dan poster yang berkategori humor, agar siswa bisa terhibur dan tidak mengantuk dengan membaca kata-kata yang mengandung makna humor di teks tersebut. Sedangkan untuk pemilihan kompetensi dasar, saya memilih KD 3.3 yaitu Mengidentifikasi informasi teks iklan, slogan, atau poster (yang membuat bangga dan memotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar. Pada kompetensi dasar tersebut terdapat materi Pengertian dan Unsur-unsur teks Iklan, slogan, poster, yangmana siswa diharapkan mampu Mendata informasi isi dan unsur-unsur yang terdapat pada iklan, slogan, atau poster serta mampu menelaah dan membedakan setiap unsur-unsurnya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di uraikan di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VIII pada teks iklan,slogan dan poster di MTs Kanjeng Sepuh Sidayu ?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* menggunakan media gambar humor terhadap kemampuan mengidentifikasi informasi teks iklan, slogan dan poster pada kelas VIII MTs Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VIII pada teks iklan,slogan dan poster di MTs Kanjeng sepuh Sidayu.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* menggunakan media gambar humor terhadap kemampuan mengidentifikasi informasi teks iklan, slogan dan poster pada siswa kelas VIII MTs Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan dirancangnya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik khususnya bagi program studi pendidikan bahasa Indonesia, baik bagi guru maupun bagi siswa.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini di harapkan untuk menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan dalam pendidikan bahasa Indonesia terkait

penggunaan model pembelajaran *course review horey* menggunakan media gambar humor pada materi teks iklan, slogan dan poster.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Guru dapat memperoleh wawasan baru dalam menerapkan perencanaan pembelajaran. Sehingga dengan wawasan baru tersebut bisa meningkatkan semangat guru untuk selalu menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan efektif, agar siswa bisa belajar secara menyenangkan dan selama kegiatan belajar di kelas bisa lebih bermakna.

b. Bagi siswa

Dengan hasil penelitian ini, dapat memberikan pengalaman secara langsung bagi siswa agar bisa lebih semangat dalam belajar tanpa ada rasa bosan dan diharapkan dengan diterapkannya model pembelajaran ini hasil dari belajar siswa bisa lebih bagus dari hasil sebelumnya.

1.5. Hipotesis Penelitian

Sugiono (2014:64) “Hipotesis penelitian merupakan jawaban terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Terdapat jenis-jenis hipotesis, (Siregar, 2014:67) “hipotesis komparatif adalah hipotesis yang dirumuskan untuk memberikan jawaban pada permasalahan yang bersifat membedakan atau membandingkan antara satu dengan yang lainnya”.

H₀ : Terdapat pengaruh signifikan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* menggunakan media gambar humoris terhadap kemampuan mengidentifikasi informasi teks iklan, slogan dan poster pada kelas VIII MTs Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik.

H_a : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* menggunakan media gambar

humoris terhadap kemampuan mengidentifikasi teks iklan, slogan dan poster pada kelas VIII MTs Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik.

1.6. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran

Pedoman yang dilakukan untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar dengan tujuan agar selama proses belajar bisa mencapai kompetensi dan tujuan yang sudah ditetapkan.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

Model ini mementingkan kolaborasi sesama siswa yang mempunyai keragaman yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

3. *Course Review Horay*

Model pembelajaran yang bersifat meriah dan menyenangkan yang mana selama proses evaluasi siswa berteriak horey atau yel-yel jika jawaban yang ditulisnya benar, sehingga dapat membuat siswa dalam proses kegiatan belajar tidak terasa bosan karena dalam proses kegiatan tersebut siswa bisa berperan aktif.

4. Media Gambar

Media yang sering dipakai pada kegiatan belajar mengajar karena bersifat umum yang artinya menyampaikan suatu pesan pada pembacanya, sehingga siswa lebih faham terhadap materi yang sedang dipelajarinya ketika dikaitkan dengan media gambar.

5. Media Gambar Humor : Media gambar yang digunakan ketika proses mengajar yangmana gambar tersebut mengandung kata-kata humor atau lucu, sehingga bisa menggelikan hati atau menimbulkan kelucuan yang bersifat menghibur.

6. Teks Iklan, Poster dan Slogan

- a. Teks iklan yaitu suatu pesan atau gagasan yang ditulis yang bertujuan untuk mengajak seseorang membeli produk barang atau

jasa yang sudah ditawarkan oleh produsen melalui media televisi, surat kabar atau radio.

- b. Teks poster merupakan pelakat yang dipasang di tempat umum yang bertujuan untuk memengaruhi, mengajak atau memberitahukan kepada masyarakat (pembaca) mengenai produk yang di tawarkan.
- c. Teks slogan yaitu suatu motto atau semboyan yang singkat, menarik dan persuasif.

